

KETAHANAN SOSIAL EKONOMI INDUSTRI RUMAH TANGGA GETHUK TAKE SELAMA PANDEMI COVID-19

Mitchell Giovanni Irianto Putro¹, Mahendra Wijaya²

Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,

Universitas Sebelas Maret Surakarta Indonesia

Email : giovanniputro@student.uns.ac.id

Abstrak : Dengan adanya pandemi Covid-19 yang menyebar diseluruh dunia bahkan Indonesia. Hal tersebut dapat berdampak pada Industri Rumah Tangga Gethuk Take di Tawangmangu. Oleh karena itu Industri Rumah Tangga Gethuk Take didesak untuk dapat melakukan ketahanan sosial ekonomi agar terhindar dari kebangkrutan usaha dan pemutusan hubungan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi produksi dan pemasarannya dalam ketahanan sosial ekonomi Industri Rumah Tangga Gethuk Take selama pandemi Covid-19. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial oleh Max Webber, Ketahanan Sosial, dan Ketahanan Ekonomi. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan pengambilan sampel dilakukan secara *purposive*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan ketahanan sosial Industri Rumah Tangga Gethuk Take berhubungan dalam tindakan sosial karena tindakan tersebut diarahkan pada calon pembeli, selain itu juga menggunakan tiga bagian dari sifat ketahanan sosial yaitu *Resistence* atau perlawanan, *Recovery* atau pemulihan, *Creativity* atau kreatifitas. Sedangkan dalam ketahanan ekonomi dibagi dua yaitu produksi dan pemasaran. Dalam melakukan proses ketahanan sosial ekonomi pemilik industri menyesuaikan dengan keadaan usaha tersebut.

Kata Kunci: Ketahanan, Industri Rumah Tangga, Pandemi Covid-19

Abstrak: With the Covid-19 pandemic that has spread throughout the world, even Indonesia. This can have an impact on the Gethuk Take Home Industry in Tawangmangu. Therefore, the Gethuk Take Home Industry is urged to be able to carry out socio-economic resilience in order to avoid business bankruptcy and termination of employment. This study aims to find out how the production and marketing strategies are in the socio-economic resilience of the Gethuk Take Home Industry during the Covid-19 pandemic. The theory used in this study uses the theory of social action by Max Webber, Social Resilience, and Economic Resilience. The method used is a qualitative method with a descriptive approach and purposive sampling is done. Data was collected by means of in-depth interviews, observation and documentation. The results show that in carrying out social resilience, the Gethuk Take Home Industry is related to social actions because these actions are directed at prospective buyers, besides that it also uses three parts of the nature of social resilience, namely Resistance or resistance, Recovery or recovery, Creativity or creativity. Meanwhile, economic resilience is divided into two, namely production and marketing. In carrying out the process of socio-economic resilience, the industrial owner adapts to the condition of the business.

Keywords : *Resilience, Home Industry, Covid-19 Pandemic*

PENDAHULUAN

Industri rumahan atau *home industri* merupakan sektor industri yang proses produksinya masih menggunakan alat kelengkapan yang sederhana. Industri semacam ini dapat dikelola dalam skala rumah tangga sehingga bisa dipantau setiap saat, usaha ini bisa dikelola oleh orang-orang yang memiliki hubungan keluarga, dan modal usaha yang dibutuhkan ini relatif sedikit. Pada industri rumahan terdapat industri yang mengolah hasil pertanian salah satunya industri yang mengolah di bidang pangan atau makanan. Kebutuhan akan pangan merupakan kebutuhan primer bagi manusia, dimana kebutuhan tersebut selalu didahulukan daripada kebutuhan lainnya.

Salah satu industri yang ada di wilayah Jawa Tengah terletak di Kabupaten Karanganyar. Kabupaten Karanganyar memiliki cukup banyak industri pangan yang dapat dijadikan sebagai penopang perekonomian daerah sama seperti kota-kota yang lain. Salah satu jenis industri pangan yang ada di Kabupaten Karanganyar yaitu mengolah singkong. Singkong merupakan komoditas pertanian yang banyak diolah menjadi aneka produk yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat di seluruh dunia (Salim,2012,h.7). Salah satu hasil pengolahan singkong yang terkenal di daerah Jawa Tengah adalah getuk. Salah satu getuk yang terkenal di Jawa tengah terkhusus di Kecamatan Tawangmangu adalah Gethuk Take. Gethuk Take merupakan Industri Rumah Tangga yang ada di Tawangmangu yang bahan bakunya dari singkong jalak towo.

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus coronavirus yang baru ditemukan. Pertama kalinya virus ini menyerang Wuhan, China pada akhir tahun 2019 lalu. Dan menyebar ke negara tetangga hingga kini menyebar di seluruh penjuru dunia dan menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia. Menurut WHO awalnya penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 *novel coronavirus (2019-nCoV)*, kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu Corona Virus Disease COVID-19) yang disebabkan oleh virus

Severe Aute Respiratory Sydrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Di Indonesia sendiri virus corona atau Covid-19 hingga saat ini telah mencapai 4.215.104 terkonfirmasi, sembuh 4.037.024 dan meninggal 141.939 (<https://covid19.go.id/peta-sebaran> diakses 1 Oktober 2021). Akibatnya penyebaran virus corona ini berdampak pada pelaku usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah khususnya di Indonesia terlebih adanya kebijakan pemerintah mengenai pembatasan social berskala besar akan membatasi mobilitas masyarakat dan akan berdampak pada perlambatan aktivitas ekonomi sehingga dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan dibatasi. Dalam hal ini Industri Rumah Tangga Gethuk Take menjadi salah satu yang berdampak karena mengalami penurunan kapasitas, mulai dari kapasitas penurunan produksi, kapasitas penurunan penghasilan, hingga pemasarannya.

Kenyataan inilah yang mendorong peneliti ingin mengkaji produksi dan pemasaran mengenai ketahanan sosial ekonomi Industri Rumah Tangga Gethuk Take selama pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Industri Rumah Tangga Gethuk Take yang beralamat di Desa Tawangmangu, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. Sumber data yang diperoleh menggunakan sumber data primer yaitu hasil transkrip wawancara langsung dengan informan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi terkait Industri Rumah Tangga Gethuk Take. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik sampling menggunakan *Purposive Sampling*. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Adapun teknik analisis data menggunakan gagasan dari Mils dan Huberman yaitu dengan reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Produksi dalam Ketahanan Sosial Ekonomi Industri Rumah Tangga Gethuk Take selama pandemi Covid-19.

Menurut J.B Wheeler (1956) dalam bukunya yang berjudul *Art and Sciene of War* menyatakan bahwa taktik merupakan seni dalam membuat rancangan atau strategi. Taktik adalah bagian dari strategi, dengan taktik maka strategi dapat dirancang, jadi dapat dikatakan bahwa strategi merupakan pedoman dalam pembuatan taktik. Sehingga taktik ialah bentuk nyata dari strategi. Taktik juga merupakan aplikasi dari strategi, tanpa strategi maka tidak ada taktik. Dalam penelitian ini strategi sangat dibutuhkan untuk melakukan kegiatan produksi.

Kegiatan produksi merupakan proses dimana kegiatan tersebut sebagai badan usaha, dimana produksi tersebut mempunyai makna suatu proses kombinasi dan koordinasi materi-materi dan kekuatan (input,sumber daya,jasa-jasa dan produksi dalam hal pembuatan suatu barang dan jasa). Dengan kata lain dapat dikatakan sebagai suatu proses dimana input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari nilai tambah barang atau jasa yang dihasilkan. Dalam rangka mempertahankan usaha industrinya, pemilik Industri Rumah Tangga Gethuk Take menjalankan atau melakukan berbagai langkah dalam rangka mengatur atau mengkoordinasikan produksi agar berjalan selaras sehingga usaha tersebut terus berjalan dan menekan seminimal mungkin masalah yang mungkin akan timbul. Dalam proses produksi pemilik industri memperhatikan beberapa hal yang nantinya akan mempengaruhi usahanya agar tetap bertahan hingga saat ini seperti modal, bahan baku dan tenaga kerja.

Modal merupakan salah satu faktor terpenting dalam menunjang proses produksi, dimana dengan tersedianya modal dalam jumlah yang mencukupi maka proses produksi akan dapat berjalan lancar. Dalam rangka memenuhi kebutuhan akan modal untuk menunjang proses produksi, pemilik industri gethuk pada awalnya mengusahakan sendiri dalam artian dibantu pihak keluarga artinya usaha ini turun temurun. Lalu sebagian besar Industri Rumah Tangga Gethuk Take ini

masih mempunyai hubungan kerabat atau keluarga, sehingga masih ada ikatan sosial yang terbentuk. Dalam mendirikan Industri Gethuk Take ini memiliki kendala akan tetapi dengan berjalannya waktu yang ada kendala tersebut dapat diatasi dengan ketelatenan dan kesabaran dalam mendirikan industri ini. Sehingga perlahan demi perlahan bisa teratasi dengan baik mulai dari nol kita berjuang bersama hingga saat ini.

Salah satu faktor dalam jalannya proses produksi yaitu adanya bahan baku. Tanpa bahan baku maka proses produksi tidak akan berjalan. Dalam memproduksi gethuk akan selalu membutuhkan bahan baku untuk diolah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi. Bagi seorang pengusaha kecil seperti Industri Rumah Tangga Gethuk Take akan sangat penting memperoleh bahan baku yang dibutuhkan dengan mudah, layak harganya dan dengan biaya yang murah dan tidak mudah rusak bila diproses nantinya, sehingga dapat menekan biaya yang akan dikeluarkan untuk memproduksi serta dapat menghasilkan barang dengan kualitas yang baik. Bahan baku yang digunakan Industri Rumah Tangga Gethuk Take ini menggunakan bahan baku yang utama yaitu singkong. Dalam memperoleh bahan baku singkong Industri Rumah Tangga Gethuk Take menerapkan sistem kerja sama dengan petani singkong dan terkadang dengan pengepul. Lalu dalam proses pembuatan gethuk itu bahan-bahannya tidak cuma singkong saja akan tetapi ada bahan-bahan lain yang digunakan yaitu gula, garam, daun pandan dan cairan bahan makanan. Proses pembuatan gethuk juga mudah dimulai dari pengupasan singkong, pencucian, penimbangan, pengukusan, selanjutnya proses njojoh atau tumbuk, proses selanjutnya pembentukan, lalu di kasih tepung panir setelah itu di packing lalu dimasukkan ke lemari dingin dan selanjutnya siap dipasarkan.

Tenaga kerja merupakan faktor utama yang diperhatikan oleh setiap pengusaha besar maupun kecil tak kecuali oleh Industri Rumah Tangga Gethuk Take dalam menunjang kelangsungan kegiatan produksi. Tenaga kerja yang digunakan disini tenaga kerja laki-laki dan perempuan dengan berbagai usia. Tenaga kerja yang mereka gunakan berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar desa

sendiri. Untuk tenaga kerjanya total memiliki 29 karyawan. Selama pandemi Covid-19 Industri Rumah Tangga Gethuk Take menerapkan sistem 5 hari kerja guna mengurangi resiko penularan Covid-19. Lalu rata-rata jam kerja pegawai jam 8 pagi sampai 4 sore akan tetapi pada awal pandemi tahun lalu sistemnya di olang atau gentian. Selama pandemi Covid-19 melanda tanah air industri ini juga tidak melakukan pengurangan pekerja hal tersebut dapat menyebabkan pengangguran dan berdampak pada perekonomian warga sekitar.

2. Strategi Pemasaran Dalam Ketahanan Sosial Ekonomi Industri Rumah Tangga Gethuk Take.

Dalam ketahanan sosial ekonomi agar tetap bisa bertahan ditengah pandemi diperlukan strategi pemasaran, dikarenakan dalam strategi pemasaran mempengaruhi strategi produksi dan strategi produksi akan mempengaruhi strategi pemasarannya. Oleh sebab itu pada dasarnya semua saling terkait satu sama lain. Strategi pemasaran juga merupakan hal terpenting dalam suatu usaha yang kemudian sangat mempengaruhi keberhasilan dan kelangsungan hidup usaha tersebut hingga bisa bertahan sampai saat ini. Dalam berbagai bidang usaha terkhusus dalam usaha industri, kegiatan pemasaran atau penjualan menjadi faktor utama kelangsungan siklus usaha, sehingga kemudian diperlukan strategi yang baik dalam menjual atau memasarkan produk-produk hasil produksi. Strategi pemasaran yang digunakan Industri Gethuk Take selama pandemi yaitu yang pertama tetap melakukan promosi di media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Google Bisnis, selain itu pemilik juga menggunakan aplikasi whatsapp untuk melakukan promosi di grup-grup whatsapp. Lalu yang kedua dengan cara menitipkan produk ke toko atau outlet di daerah tempat pariwisata didalam kota maupun luar kota. Selanjutnya yang ketiga dengan memberikan bonus kepada konsumen di hari tertentu pada saat pembelian beberapa pack produk Gethuk Take misalnya pada waktu jumat berkah jadi ketika ada konsumen yang ingin membeli produk gethuk pada waktu hari jumat lalu diberikan bonus oleh pemilik. Selain itu pemilik juga mempertahankan reseller dengan cara mengkomunikasikan hubungan yang baik supaya pelanggan yang lama

masih setia kepada Gethuk Take, dengan kerjasama itu terciptanya hubungan yang baik dan Industri Rumah Tangga Gethuk Take juga mencari customer baru agar jangkauan pemasarannya luas akan tetapi juga tidak meninggalkan customer lama atau pelanggan lama.

Dengan adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia ini tetap berpengaruh dalam pemasarannya. Walau di masa pandemi pemasarannya sangat berpengaruh akan tetapi itu bisa teratasi dengan baik, pemilik tetap semangat untuk mempromosikan produk tersebut, tak hanya melakukan promosi Industri Rumah Tangga Gethuk Take juga melayani menerima saran dan kritiknya agar produk yang dijual juga ada pembenahan atau pembaharuan.

Industri Rumah Tangga Gethuk Take juga tidak membuka cabang dimana pun karena mereka ingin menjaga kualitas produk dan citra rasanya agar bisa bertahan hingga saat ini dan selalu di ingat masyarakat.

PEMBAHASAN

Dalam perspektif teori tindakan sosial semua kegiatan yang dilakukan oleh pemilik Industri Rumah Tangga Gethuk Take dalam melakukan ketahanan sosial ekonomi berhubungan dalam tindakan sosial yang diartikan oleh Max Weber yaitu tindakannya mempunyai makna atau subyektif arti bagi dirinya dan diarahkan kepada orang lain yaitu diarahkan pada calon pembeli atau konsumen gethuk. Dalam hal ini termasuk pada tindakan manusia untuk menentukan, memilih dan melakukan pekerjaan adalah tindakan sosial yang ada kaitannya dengan teori pendekatan definisi sosial. Paradigma definisi sosial menekankan bahwa kenyataan sosial yang bersifat subyektif yang terlepas dari individu. tindakan ini dilakukan oleh seseorang satu dengan yang lain maka dapat disebut tindakan sosial, dikarenakan jika seseorang melakukan tindakan tapi diarahkan pada benda mati atau tidak hidup maka tidak dapat disebut dengan tindakan sosial, seperti dijelaskan oleh pemilik industri bahwa dalam mempertahankan usahanya perlu adanya strategi atau langkah-langkah yang diambil dalam menjaga usahanya tersebut agar tetap stabil. Dalam melakukan Tindakan sosial

terdapat 4 tipe tindakan sosial Max Weber (Paul Doyle Johnson dalam Gushendi 2019) yaitu :

a) Tindakan Rasionalitas Instrumental (*Zwerk Rational*)

Tindakan ini merupakan tindakan yang dipertimbangkan secara matang, efektif dan efisien untuk mempunyai tujuan yang jelas. Tindakan ini paling efisien digunakan karena dalam melakukan strategi produksi dalam ketahanan sosial ekonom membutuhkan pengadaan bahan baku, proses produksi, dan proses pemasaran guna mempertahankan usahanya sehingga muncul adanya tindakan sosial ini.

b) Tindakan Rasionalitas Nilai

Tindakan yang secara sadar akan perilaku dengan memperhitungkan manfaat sedangkan tujuan yang dicapai tidak terlalu dipertimbangkan, dalam konteks tersebut sebagaimana cara meminimalisir biaya dalam proses produksi getuk dan menghasilkan barang yang berkualitas yang baik dan bisa diterima di masyarakat serta memiliki ekonomi yang tinggi.

c) Tindakan Afektif

Tindakan yang ditentukan oleh kondisi emosi aktor yang artinya tindakan yang dikuasai perasaan emosi tanpa melakukan pertimbangan secara matang.

d) Tindakan Tradisional

Tindakan ini biasanya dilakukan tanpa adanya perencanaan baik tujuan maupun caranya, karena pada dasarnya mengulang dari yang sudah dilakukan. Hal ini berkaitan dengan penelitian ini karena dengan kebiasaan para pemilik usaha dengan petani, misalkan pada pengadaan bahan baku, pada kegiatan pengadaan bahan baku sering sekali dilakukan pada pemilik usaha untuk bekerja sama dengan petani singkong guna memenuhi kebutuhan bahan baku tersebut agar dapat memproduksi getuk dengan kualitas yang baik.

Menurut peneliti dari ke empat tipe tindakan sosial dari Max Weber Industri Rumah Tangga (IRT) Gethuk Take memiliki ketiga tipe dari tindakan sosial, yaitu melakukan

tindakan rasionalitas instrumental, lalu tindakan rasionalitas nilai, dan tindakan tradisional.

Dalam perspektif teori ketahanan sosial, masyarakat dapat dikatakan memiliki ketahanan sosial apabila memiliki suatu kemampuan untuk dapat bertahan dari gangguan dan ancaman dari luar atau perubahan-perubahan sosial, ekonomi, politik dan lingkungan. Webersik (2010) Ketahanan di sini merupakan sebuah kemampuan setiap individu dan masyarakat dalam menghadapi setiap bencana sehingga bencana tersebut dapat menjadi pembelajaran agar lebih siap menghadapi bencana tersebut apabila terjadi lagi. Dalam penelitian ini semua kegiatan yang dilakukan oleh pemilik industri rumah tangga Gethuk Take dalam melakukan ketahanan sosial ekonomi Industri Rumah Tangga (IRT) Gethuk Take berhubungan dalam teori ketahanan sosial. Selanjutnya ketahanan sosial memiliki tiga sifat jika dilihat dari bagaimana seseorang merespons suatu bencana, sifat tersebut adalah:

1) *Resistence* atau perlawanan

Segala sesuatu yang berhubungan dengan upaya masyarakat untuk bertahan dari bencana dan konsekuensinya. *Resistence* atau perlawanan pemilik industri Gethuk Take dalam mengupayakan agar usahanya tidak berhenti yaitu dengan pemilik tetap mempekerjakan karyawan tanpa mengurangi jumlah karyawan maupun PHK atau Pemutusan Hubungan Kerja dengan tetap memproduksi produk akan tetapi dengan produk yang berbeda seperti dari bahan daging, ayam dan sayuran seperti risoles, sup matahari dan sosis. Selain itu dalam komposisi dalam pembuatan gethuk tidak ada pengurangan karna industri ini kaitannya usaha kuliner selalu tetap menjaga kualitas dari produk itu sendiri, dalam segi bahan atau bentuknya tidak ada pengurangan. Jadi memang Industri Rumah Tangga (IRT) Gethuk Take tetap menjaga mutu dan rasa produknya.

2) *Recovery* atau pemulihan

Recovery atau pemulihan berkaitan dengan kemampuan komunitas untuk keluar dari bencana (Adger, 2000). Dalam hal ini *Recovery* atau pemulihan yang dilakukan oleh pemilik usaha Gethuk Take ini disesuaikan dengan kemampuan

usahanya yaitu pemilik Industri Rumah Tangga Gethuk Take melakukannya dengan melakukan variasi rasa gethuk, jadi gethuk sendiri rasanya tidak hanya original aja. Industri Rumah Tangga Gethuk Take juga menciptakan berbagai rasa mulai dari rasa jahe, rasa durian, rasa isi coklat kacang. Selanjutnya pemilik juga melakukan *recovery* dengan cara membuat iklan melalui Whatsapp Group maupun kontak langsung. Selain itu pemilik industri juga memberikan bonus kepada konsumen di hari tertentu pada saat pembelian beberapa pack produk Gethuk Take.

3) *Creativity* atau kreatifitas

Merupakan keuntungan yang dicapai dalam ketahanan sebagai bagian dari proses pemulihan. Pemulihan yang optimal tidak hanya sebatas kembali pada titik keseimbangan awal, melainkan juga dapat beradaptasi dengan kondisi baru serta mengambil pelajaran dari pengalaman bencana, serta dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik. Dalam hal ini kreativitas yang dibangun pemilik Industri Gethuk Take agar tetap bertahan di masa pandemi yaitu dengan tetap memproduksi dengan memberikan inovasi produk yang berbeda dari biasanya. Industri Gethuk Take memunculkan produk inovasi terbaru, dan adanya olahan kering yang semuanya itu berbahan dasar dari singkong. Inovasi terbaru produk gethuk itu sendiri antara lain cotot, singket, sibrontok, dan utri dan lain-lain. Selain itu olahan keringnya berupa opak dan kecimpring. Selain itu industri Gethuk Take juga berinovasi dengan promosi produk melalui instagram agar pemasarannya luas, dapat dikenal dan diketahui orang banyak sehingga dapat meningkatkan penjualan dari Industri tersebut.

Menurut sifat ketahanan sosial Industri Rumah Tangga Gethuk Take memiliki semua sifat dari ketahanan sosial, pemilik usaha telah melakukan *resistence* atau perlawanan, juga melakukan *recovery* atau pemulihan dan menghasilkan *creativity* atau kreatifitas dalam mempertahankan usahanya.

KESIMPULAN

Proses produksi Industri Rumah Tangga Gethuk Take di Tawangmangu dalam mempertahankan usahanya selama pandemi Covid-19 melalui beberapa tahapan atau cara. Tahapan tersebut berupa modal, bahan baku, dan tenaga kerja. Dalam hal modal bagi industri ini merupakan hal yang terpenting dalam mendirikan Gethuk Take, mereka memulai usaha ini secara turun temurun dari keluarga. Kemudian dalam hal bahan baku, selama pandemi Covid-19 melanda tanah air tidak berpengaruh pada bahan bakunya. Bahan baku masih tetap aman dan tidak kesulitan. Dalam hal tenaga kerja, pemilik usaha industri Gethuk Take menerapkan strategi yang bisa dilihat dari segi perekrutan tenaga kerja. Tenaga kerja yang dimiliki industri Gethuk Take ini menggunakan tenaga kerja yang berasal dari lingkungan sekitar sini dan lingkungan keluarga. Seperti, dari tetangga, kerabat dan beberapa ada yang berasal dari luar desa akan tetapi masih dalam lingkup Tawangmangu.

Dalam hal pemasaran. Industri Rumah Tangga Gethuk Take melakukan berbagai cara agar konsumen tertarik dan datang untuk membeli produknya. Selama pandemi Covid-19 Industri Rumah Tangga Gethuk Take mengalami permasalahan terkait memasarkan produk, pandemi ini memengaruhi sekali dalam memasarkan produk karena mereka menjual produk di tempat-tempat warung atau toko oleh-oleh di sekitar tempat wisata dan bahkan sampai ekspor ke hongkong. Selain itu Industri Rumah Tangga Gethuk Take juga melakukan promosi di media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Google Bisnis, selain itu pemilik juga menggunakan aplikasi Whatsaap untuk melakukan promosi di grup-grup whatsapp. Selanjutnya juga memberikan bonus kepada konsumen di hari tertentu pada saat pembelian beberapa pack produk.

Dalam perspektif teori tindakan sosial Max Weber yaitu tindakannya mempunyai makna atau subyektif arti bagi dirinya dan diarahkan kepada orang lain artinya Tindakan tersebut diarahkan pada calon pembeli atau konsumen gethuk. Dalam hal ini termasuk pada tindakan manusia untuk menentukan, memilih dan melakukan pekerjaan adalah tindakan sosial yang ada kaitannya dengan teori pendekatan definisi sosial. Jadi semua kegiatan yang dilakukan oleh pemilik Industri Rumah Tangga

Gethuk Take dalam melakukan ketahanan sosial ekonomi berhubungan dalam tindakan sosial.

Industri Rumah Tangga Gethuk Take melakukan dengan baik dalam ketahanan sosial maupun ekonomi dalam mempertahankan usaha Industri Rumah Tangganya (IRT). Hal ini bisa dilihat dalam proses ketahanan sosial yang mencakup *resistence*, *recovery*, dan *creativity* Industri Rumah Tangga Gethuk Take selama masa pandemi Covid-19. Kemudian untuk ketahanan ekonomi usaha Industri Rumah Tangga Gethuk Take bisa dilihat pada proses produksi, dan proses pemasaran dimasa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Adger, W. Neil. 2000. *Social and Ecological Resilience: Are They Related? Progress in Human Geography*: Sage Publications ,Volume 24, Nomor 3, Hal. 347- 364.
- Covid19.go.id. (2021). (<https://covid19.go.id/peta-sebaran> diakses 1 Oktober 2021).
- Gushendi, Dendi. (2019). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata dalam Tinjauan Teori Tindakan Sosial Max Webber*. Skripsi: Uin Sunan Ampel Surabaya.
- J.B Wheeler. 1956. *Art and Science of War*. Canberra: Australian National University Press
- Salim, Emil. 2011. *Mengolah Singkong Menjadi Tepung Mocaf Bisnis Produk Alternatif pengganti Terigu*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- WHO. (2020). *Coronavirus Disease (COVID – 19)*
<https://covid19.who.int/> Diakses pada 27 Februari 2021
- Webersik, C. 2010. *Climate change and security: A gathering storm of global challenges*. Praeger